BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena ziarah di Makam Keramat Syekh Arsyad Al-Banjary ditinjau dari aspek Sosiologis dan Antropologis Pendidikan Islam Masyarakat Kelampaian, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(research field)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dikenal memiliki bermacam-macam nama dari berbagai perspektif ilmu, (antropologi : *etnografi,* sosiologi : *versthen* atau pengamatan terlibat, psikologi : *folklor*) dan disiplin ilmu lainnya menggunakan istilah studi kasus, *interpretatif inquiry*, *natural inquiry*, dan *phenomenology*. Pendekatan kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata tertulis atau penuturan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.[58] Penelitian ini akan mengumpulkan data tentang bagaimana Makam Keramat Syekh Arsyad Al Banjary ditinjau dari aspek sosiologis dan antropologis pendidikan Islam Masyarakat Kelampaian disamping itu juga akan melihat bagaimana pola Pendidikan masyarakat Kelampaian terbentuk dengan adanya makam keramat Syekh Arsyad Al Banjary.

[58] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012), h. 181.

Penelitian disertasi ini tergolong penelitian *phenomenology*.[59] Dalam penelitian ini seorang peneliti mencoba mengungkap dan menjelaskan makna konsep dari suatu fenomena pengalaman yang didasari dengan kesadaran dan terjadi pada seorang individu. Konsep dasar fenomenologi adalah kompleksitas realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Oleh karena itu subjek yang berbeda akan memiliki pengalaman yang berbeda. Edmund Husserl berpendapat bahwa fenomenologi adalah studi tentang berbagai bidang objek yang disebut *noemata*, yaitu ciri-ciri yang yang membuat kesadaran orang menjadi kesadaran terhadap objek-objek[60] Dengan metode penelitian ini dapat mengungkap makna dari fenomena yang ditemukan dari objek penelitian yang menjadi perhatian peneliti, yakni Makam Keramat Syekh Arsyad Al Banjary ditinjau dari aspek Sosiologis dan Antropologis Pendidikan Islam Masyarakat Kelampaian.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil kajian Muhammad Arief Anwar di Kalimantan Selatan terdapat Kabupaten yang memiliki wisata religi yang terbanyak diantara kabupaten/kota lainnya, yaitu Kabupaten Banjar. [61]Di Kabupaten Banjar berdasarkan kajiannya tercatat 27 tempat wisata religi salah satunya adalah Maqam Syekh Arsyad Al Banjari.[62] Makam Syekh Arsyad Al- Banjari terletak di Desa

[59] Barnawi and Darojat Jajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), h. 42.

[60] Zubaedi, *Filsafat Barat (Dari Logika Baru Rene Descartes Hingga Saint Ala Thomas Kuhn)* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h. 125.

[61] Muhammad Arief Anwar, "Kajian Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 14.2 (2019): 183-194.

[62]Di daerah ini juga banyak terdapat Ulama-Ulama besar yang dikenal sampai luar daerah

Kalampayan Tengah, Kecamatan Astambul, Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Makam tersebut berjarak sekitar kurang lebih 56 km dari Banjarmasin dan sekitar 20 Km dari Kota Banjarbaru Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Data utama penelitian berupa sekumpulan informasi yang diperoleh dari informan penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber melalui beberapa langkah yang saling bersinggungan, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi atau pengamatan peran serta (*participant observation*), catatan lapangan (*fieldnotes*) dan dokumentasi.[63]

Dalam prosesnya, penggalian data dilakukan dengan wawancara secara langsung terhadap beberapa pihak yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap para penziarah, ditambah informan lain seperti tokoh masyarakat di lingkungan makam keramat. Data utama penelitian terpilih berdasarkan pertimbangan akademis, yakni keterwakilan subjek penelitian. Untuk mendukung akurasi data penelitian utama, dilakukan *crosscheck* silang sebagai informasi pembanding terhadap data-data yang sudah diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penting dalam disertasi ini adalah peneliti melalui panca

---

bahkan mancanegara, dan juga banyak terdapat daya tarik wisata religi, disamping objek wisata lainnya. Kabupaten Banjar banyak memiliki makam-makam para ulama dan masjid tua yang memiliki nilai sejarah. Makam-makam ulama dan masjid bersejarah tersebut ramai dikunjungi para wisatawan/peziarah.

[63] Neong Muhadjr, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 115.

indera yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan melihat dan memperhatikan, mendengarkan aktivitas para penziarah. Secara sengaja observasi dan validasi data diperlukan dengan mengedepankan silaturrahim serta mengikuti dan mengamati aktivitas para penziarah di lingkungan makam keramat. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi terlibat langsung (*participant observation*) yang didalamnya peneliti terlibat langsung turun kelapangan untuk mengamati aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.[64]

Peneliti juga melakukan wawancara secara bebas dan mendalam (*indept interview*).[65] Peneliti melakukan *face to face* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan. Meskipun kendala ini seringkali terjadi, namun disiasati dengan wawancara yang tidak terstruktur dengan berbagai informan dengan menggali informasi melalui *informal-interviewing*[66] baik berupa pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang memunculkan pandangan-pandangan dan opini partisipan.[67]

Pencatatan dilakukan dengan menggunakan *field-note* sebagai bagian penting dalam penelitian. Setiap peristiwa ataupun kejadian dari cerita tentang fenomena ziarah di makam keramat Syekh Arsyad Al Banjary ditinjau dari aspek sosiologis dan antropologis Pendidikan Islam Masyarakat

---

[64] John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, Trans. Rianayati K. Pancasari and Achmad Fawaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 267.

[65] S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), h. 128-130.

[66] Bernard H Russel, *Research Methods in Antrophology: Qualitative and Quantitative Approaches* (Walnet Creek: Altamira Press, 1995), h. 256.

Kelampaian, merupakan informasi berharga bagi data awal untuk menguraikan dan menghubungan berbagai fenomena yang terjadi.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan analisis interaktif. Analisis ini didahului dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan akhir. Proses analisis data dalam studi ini berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.[68] Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu di-*coding*[69] dengan proses sebagai berikut:

1. *Open coding*. Tahap ini merupakan proses awal untuk mengenal dan memperoleh data sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian. Kegiatan tahap ini meliputi merinci data, memeriksa, membandingkan, konseptualisasi dan mengkategorikan.
2. *Axial coding*. Setelah data diperoleh kemudian diorganisir berdasarkan kategorinya sehingga akan diketahui mana data inti dan mana data sekunder.
3. *Selective coding*. Tahap ini merupakan akhir analisis data, yang meliputi pengakategorian data yang inti dan tidak untuk mencari konsep berdasar data-data yang ada.
4. Selanjutnya hasil analisis sebagai bagian akhir dari penyusunan laporan penelitian. Agar temuan dapat dibaca sebagai sesuatu yang baru, akan dilakukan perbandingan dengan teori atau konsep dalam sosiologi sehingga dapat menghasilkan temuan yang baru dan

[68] Denzin and Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*…, h. 249
[69] Denzin and Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*…, h. 250

orisinil. Namun sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, temuan dalam bentuk teori, konsep atau proposisi tidak dapat digeneralisasikan, karena bersifat lokal dan kasuistik. Hasil penelitian kualitatif hanya dapat ditransfer ke *locus* lain dengan persamaan karakter .

John W. Creswell menjelaskan tentang teknik analisis data dalam kajian fenomenologi sebagai berikut :

1. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebur dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna , peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonsruksikan bagaimana

gejala tersebut dialami.

5. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.
6. Peneliti melaporkan hsil penelitiannya. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan, kemudia tulis deskripsi gabungannya.[70]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Hal ini dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian, maka, dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian yang sedang dilakukan akan memungkinkan dapat meningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.[71]
2. Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.[72]

---

[70] John W. Creswell, *Qualitative Inquiry :Choosing Among Five Traditions* (USA: Sage Publications, 1998), h. 150.

[71] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 327.

[72] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, h. 329.

3. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[73] Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya.

[73] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, h. 330.